

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Eksplanasi Berdasakan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI**

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang disusun dan dibuat oleh pemerintah dengan tujuan dengan Kurikulum 2013 ini pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan para peserta didik yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Adanya Kurikulum 2013 membuat kita bertanya-tanya apakah ada yang salah dengan Kurikulum yang lama yaitu Kurikulum 2006 (KTSP). Mulyasa (2013:14) tampak jelas bahwa negeri ini telah berubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik dikalangan para pemimpin maupun dikalangan masyarakat pada umumnya; sehingga sulit untuk mencari tokoh atau figur yang bisa diteladani. Ini merupakan bukti, terjadinya pergeseran nilai menuju kehancuran, atau pembentukan nilai-nilai baru atas dasar pragmatisme, materialisme, hedonisme, sekularisme, bahkan atheisme.

Maka dalam Kurikulum 2013 diharapkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dan mencengah terjadinya keterpurukan sikap idividual. Selain itu, dalam Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang agamis, disiplin, bertanggung jawab, berpengetahuan, dan terampil. Membaca merupakan

salah satu keterampilan dalam bidang studi pendidikan bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sejak usia dini anak-anak sudah diajarkan membaca ini membuktikan bahwa pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan.

Dalam peraturan pemerintah (no. 70 tahun 2013) dijelaskan bahwa tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada Kurikulum 2013 guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru, karena guru tidak lagi menyusun silabus seperti Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Setelah dibahas di atas, maka guru memiliki peranan yang besar dalam pengembangan Kurikulum 2013, guru memiliki hak yang kuat dalam perencanaan dan aplikasi kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam menjelaskan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Aplikasi pembelajar di kelas dapat secara terencana dan terarah sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa ahli kompetensi memberikan pendapat yang berbeda tentang kompetensi.

Mulyasa (2013:174) “mengutarakan kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan.” Sesuai pengertian di atas kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, sebagai perumusan utama dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Kompetensi inti juga memberi petunjuk atau gambaran tentang materi pembelajaran.

Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013:6) menjelaskan:

Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4) Ke-empat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Tim Kemendikbud mengenai kompetensi inti kemampuan siswa untuk mencapai kelulusan sesuai dengan

kompetensi inti yang sudah ada. Kompetensi inti juga merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada Kurikulum sebelumnya.

Fadillah (2014:48), mengemukakan pendapat tentang kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada Kurikulum sebelumnya (KTSP).

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Fadillah mengenai kompetensi inti bahwa kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu yang mencakup berbagai kemampuan seperti keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi inti dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti.

Mulyasa (2013:17) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan landasan atau acuan untuk mengembangkan materi atau bahan ajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013:8)

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi ini. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap mata pelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam membuat indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kompetensi dasar yang diangkat oleh penulis berdasarkan Kurikulum 2013 adalah 4.1 Menginterpretasi teks eksplanasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan KD penulis merumuskan indikator yang berhubungan dengan pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik teks eksplanasi kompleks.
- 2) Menentukan istilah ilmiah yang ditemukan pada teks eksplanasi kompleks.
- 3) Menentukan istilah asing dari istilah ilmiah yang ditemukan pada teks eksplanasi kompleks.
- 4) Menentukan istilah serapan dari istilah ilmiah yang ditemukan pada teks eksplanasi kompleks.

- 5) Menentukan istilah serapan dari istilah ilmiah yang ditemukan pada teks eksplanasi.

### **c. Alokasi Waktu**

Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan kualitas waktu yang tepat. Materi pembelajaran yang akan diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, sehingga alokasi waktu yang ditetapkan akan terlaksana dengan efektif. Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran tidaklah sama, dalam menentukan alokasi waktu sudah ada ketentuan dalam kurikulum.

Tim Kemendikbud (2013:42) menjelaskan sebagai berikut:

Penentuan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

Alokasi waktu merupakan waktu yang ditempuh dalam pencapaian kompetensi. Dalam alokasi waktu terdapat hal-hal yang harus diperhatikan meliputi beberapa banyak minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran setiap minggunya, dan jumlah kompetensi per semesternya. Alokasi waktu lebih mengarah pada batas waktu siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam menentukan alokasi waktu haruslah mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar. Kegiatan belajar mengajar pada KD menginterpretasi teks eksplanasi kompleks

memiliki alokasi waktu yang cukup panjang. Alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 4x 45 menit perminggu.

## **2. Menginterpretasi Teks**

### **a. Pengertian Menginterpretasi Teks**

Menginterpretasi merupakan kegiatan membaca. Pada saat membaca dapat menginterpretasi apa saja yang terdapat pada tulisan. Istilah menginterpretasi dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.

Menurut KBBI adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Tafsiran atau Interpretasi karya sastra tidak sekadar menafsirkan permukaan karya sastra saja tapi sampai pada kedalaman makna karya sastra tersebut.

Di dalam kegiatan menginterpretasi terdapat keterampilan membaca sebagai aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima, merupakan proses perubahan wujud lisan menjadi wujud makna.

Suherman (1997:3) membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya, yang ditunjukkan kepada kemampuan memahami bacaan secara tepat dan cepat. Proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang yang berpikir dan menalar. Dalam proses membaca ini terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Menangkap maksud dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah tangkapan makna yang isinya mencakup gagasan dan perasaan si penulis untuk disampaikan pada pembaca dan kegiatan menginterpretasi merupakan kegiatan menafsirkan sesuatu berdasarkan hal yang dibacanya, sehingga dalam prosesnya kegiatan menginterpretasi dalam penelitian ini sebagai bagian dari membaca intensif.

### **3. Teks Eksplanasi Kompleks**

#### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat di dalam suatu konteks kultural. Selain itu, teks juga merupakan unit bahasa yang besar mencakup bentuk dan makna pada tingkat semantik wacana, gramatikal, leksikal, fonologi, dan grafologi.

Mulyasa (2005:9) menyatakan “teks adalah esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks direalisasi (diucapkan) dalam bentuk wacana.” Dapat penulis simpulkan bahwa teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi tertentu. Namun, tidak hanya sebatas berupa naskah teks juga direalisasikan secara lisan ataupun diucapkan.

Teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas XI dalam Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan makna dari suatu teks eksplanasi. Seperti dinyatakan oleh beberapa penulis yang dikutip penjelasannya mengenai teks eksplanasi kompleks.



Tim Kemendikbud (2013:1) menjelaskan, “teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian.”

Berdasarkan uraian yang di atas penulis simpulkan teks eksplanasi terjadi akibat adanya suatu peristiwa itu yang mengakibatkan adanya sebab-akibat suatu kejadian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa teks eksplanasi yaitu suatu paparan atau penjelasan suatu kejadian.

Menurut Priyatni (2014:67) menyatakan bahwa:

Teks eksplanasi masuk dalam kategori genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/penyimak. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Tujuan dituliskannya teks eksplanasi untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa teks eksplanasi terjadi karena adanya pertanyaan mengapa dan bagaimana yang arti teks eksplanasi menceritakan atau memaparkan sebuah peristiwa secara terperinci.

Sejalan dengan itu, Kosasih (2014:178) menyatakan bahwa:

Kosasih (2014:178) Dalam hal ini teks eksplanasi (kompleks) dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadi sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat. Hanya saja sebab-akibat ataupun hubungan akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta

yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri.

Jadi, dapat penulis simpulkan hasil dari uraian di atas mengenai definisi teks eksplanasi bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan sebuah peristiwa alam/sosial/budaya atau proses terjadinya sesuatu berdasarkan prinsip sebab-akibat.

### **b. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks**

Dalam teks eksplanasi proses terjadinya suatu peristiwa dijabarkan secara bertahap. Tahapan tersebut disusun dalam struktur teks. Teks eksplanasi kompleks dibangun melalui strukturnya yaitu pertanyaan umum dan sebab-akibat. Tim Kemendikbud (2013:9) menjelaskan, “struktur teks eksplanasi adalah pertanyaan umum, urutan sebab-akibat.”

Teks eksplanasi dibentuk berdasarkan pertanyaan umum, pertanyaan tersebut merupakan penjelasan awal yang akan diuraikan menjadi tahapan yang berisikan sebab-akibat dari suatu proses yang dijelaskan secara beruntun. Sebab-akibat menyatakan sebab dari proses sebelumnya dan akibat bagian dari proses selanjutnya.

Kosasih (2014:108) menyatakan, struktur teks eksplanasi kompleks dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
2. Penggambaran rangkaian kejadian, merinci proses kejadiannya yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
3. Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut uraian di atas dapat penulis simpulkan teks eksplansi dibentuk berdasarkan struktur yang menerangkan suatu fenomena secara rinci yang didasari oleh pernyataan atas bagaimana dan mengapa kemudian diulas berdasar kejadian yang telah dipaparkan sebelumnya. Struktur teks eksplansi saling berkaitan dari pertanyaan satu ke pertanyaan selanjutnya, sehingga teks dipaparkan secara rinci dan runtun.

Dapat disimpulkan struktur dalam teks eksplanasi kompleks yaitu pertanyaan umum dan urutan sebab-akibat. Sebelumnya, menjelaskan urutan pada setiap peristiwa terlebih dahulu menyampaikan pernyataan yang akan dipaparkan. Proses yang ada pada teks eksplansi dijelaskan berdasarkan tahapannya yang didasari oleh sebab-akibat. Peristiwa sebelumnya akan menghasilkan peristiwa yang dijelaskan secara lengkap.

### **c. Kaidah/Ciri Kebahasaan Teks Eksplansi Kompleks**

Dalam teks eksplansi terdapat macam-macam ciri kebahasaan yaitu, konjungsi eksternal, konjungsi internal, kalusa/kalimat simpleks, dan kalusa/kalimat kompleks. Tim Kemendikbud (2013:11) menjelaskan, “konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antar dua kluasa simpleks. Sedangkan konjungsi internal berfungsi menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua kalusa simpleks.”

Konjungsi eksternal dapat menghubungkan dua peristiwa atau deskripsi menjadi sebuah kalimat. Selain itu, argumen atau ide yang terdapat dalam kalimat

dapat dihubungkan melalui konjungsi internal. Konjungsi internal dibedakan berdasarkan maknanya yaitu penambahan (contoh: selain itu, di samping itu, lebih lanjut), perbandingan, (contoh: pertama, kedua..., kemudian, lalu berikutnya), dan sebab-akibat (contoh: akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya).

Kalimat simpleks atau klausa simpleks disebut pula kalimat tunggal. Tim Kemendikbud (2013:17) menyatakan, “klausa simpleks adalah klausa yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks dibentuk oleh satu struktur yaitu subjek, predikator (pelengkap dan keterangan).” Jadi, kalimat simpleks atau klausa simpleks merupakan kalimat yang hanya terdapat satu verba utama dan dibentuk oleh unsur subjek dan predikat.

Klausa kompleks dinamakan pada kalimat kompleks. Tim Kemendikbud (2013:16) mengatakan bahwa klausa kompleks adalah klausa yang terdiri dari atas lebih satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu kalimat yang memiliki lebih dari satu verba utama yang di dalamnya menyatakan aksi, peristiwa dan keadaan, kalimat tersebut dapat menggunakan konjungsi sebagai penghubung.

Ciri kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi kompleks menghasilkan teks yang padu. Konjungsi eksternal digunakan untuk menghubungkan peristiwa dan konjungsi internal digunakan untuk menghubungkan argumen atau ide yang ada di antara dua kalimat simpleks atau kalimat kompleks. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi memiliki ragam kebahasaan.

#### **4. Pengertian Metode *Role Reversal Questions***

Penulis menggunakan metode *role reversal questions* sebagai warna dalam penelitian yang dilakukan. Penulis meyakini bahwa model pembelajaran *role reversal questions* cocok digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks. Selain dianggap cocok penulis meyakini bahwa minat siswa dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks ini akan meningkat.

L. Silberman (2014: 161) mengatakann bahwa teknik ini adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif / merangsa diskusi.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode *role reversal questions* meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran, pendidik bisa mendapat respon yang bagus ketika pendidik bertanya. Jadi pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik, akan menjadi rangsangan bagi peserta didik, dari situlah mereka mencoba untuk merespon pertanyaan secara aktif.

##### **a. Langkah-langkah Metode *Role Reversal Questions***

Penggunaan metode *role reversal questions* haruslah sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Metode ini meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran, pendidik bisa mendapatkan respon yang bagus ketika pendidik bertanya. Dengan demikian, ada langkah-langkah dalam metode *role reversal questions* sebagai berikut.

Langkah: susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang beberapa materi pelajaran seolah-olah anda seorang peserta yang tidak puas dengan guru sehingga banyak mengajukan, pada awal sesi pertanyaan, umumkan pada peserta didik anda akan menjadi mereka dan mereka secara kolektif menjadi anda berilah terlebih dahulu pertanyaan anda (menjadi di sini bisa diperankan secara implicit, tidak harus eksplisit). Berlakulah argumentatif, harmonis atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebatan dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.

Teknik ini digunakan untuk merangsang minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diterapkan teknik ini dapat melatih daya pikir siswa untuk berpendapat atau merangkai gagasan yang dipikirkan. Penggunaan teknik ini dapat merangsang kekritisan siswa dengan pemikiran suatu topik dan berdiskusi dengan orang lain. Penggunaan teknik ini juga dapat mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka terhadap berbagai macam sudut pandang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode *role reversal questions* metode yang megajarakan peserta didik lebih aktif dari biasanya karena berbalik peran yang menjadikan siswa lebih aktif untuk mengalih pengetahuan yang disampaikan dari materi.

L. Silberman (2014: 161) menyatakan, langkah-langkah metode *role reversal questions* sebagai berikut:

- 1) Susunlah pertanyaan yang akan Anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran jika Anda yang berpreran sebagai siswa buatlah pertanyaan yang :

- a) Berupa mengklarifikasi materi yang sulit atau rumit (misalnya, “tolong Anda jelaskan kembali cara untuk ....?”)
  - b) Membandingkan materi dengan informasi lain (misalnya, “Seperti apa bedanya ini dengan ...?”)
- 2) Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada siswa bahwa Anda akan “menjadi” mereka, dan mereka secara bersama akan “menjadi” Anda. Lanjutkan dengan pengajuan pertanyaan.
  - 3) Bersikaplah argumentatif, penuh canda, atau apapun itu untuk memancing mereka agar membombardir Anda dengan banyak jawaban.
  - 4) Membalikan peran beberapa kali akan menjadikan siswa siap dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah metode *role reversal questions* sangatlah menarik peserta didik untuk belajar lebih aktif karena peserta didik akan lebih luas mencari jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik. Selain itu, peserta didik lebih kreatif dan lebih fokus untuk memahami materi yang disampaikan.

## 5. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengolaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pembelajaran Menginterpretasi Teks Negosiasi Melalui Menyimak Tayangan Video dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMAN 14 Bandung.” Populasinya adalah siswa kelas X SMAN 14 Bandung. Pengambilan sampel pada kelas X sebagai subjek penelitian. Hasil rata-rata pretes 48 dan setelah mengikuti postes mencapai 69 . peningkatan yang dicapainya sebesar 21,5. Dengan ini menggunakan metode *problem based learning* efektif digunakan

untuk siswa kelas X SMAN 14 Bandung dalam pembelajaran menginterpretasi teks negosiasi melalui menyimak tayangan video. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik yang penulis lakukan, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $71,13 > 2,04$ .

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pembelajaran dalam menginterpretasi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode pembelajaran, teks yang digunakan serta lokasi penelitian. Metode dan keterampilan pembelajaran dalam penelitian ini Pembelajaran Menginterpretasi Teks Negosiasi melalui menyimak tayangan video dengan metode *problem based learning* sedangkan metode dan keterampilan pembelajaran yang digunakan penulis adalah keterampilan menginterpretasi teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *role reversal questions*. Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian ini adalah SMAN 14 Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SMK Negeri 11 Bandung.

Penelitian kedua dilakukan oleh Meri Kristina angkatan 2010 dengan judul “Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode *Fastwriting* Pada Siswa Kelas VII SMP 11 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan metode *fastwriting* pada siswa kelas VII SMP 11 Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menyusun teks eksplanasi yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya



yaitu 3,6 dengan kategori nilai baik sekali (A). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretes 5,5 dan nilai rata-rata postes yaitu 7,8.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah teks eksplanasi kompleks. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode pembelajaran, pembelajaran yang digunakan serta lokasi penelitian. Metode dan keterampilan pembelajaran dalam penelitian ini Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi melalui metode *Fastwriting* sedangkan metode dan keterampilan pembelajaran yang digunakan penulis adalah keterampilan menginterpretasi teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *role reversal questions*. Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian ini adalah SMPN 11 Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SMK Negeri 11 Bandung.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nike Oktavia angkatan 2011 dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Kata Kerja Material dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode *Probing Prompting Learning* pada siswa kelas XI SMAN 14 Bandung tahun pelajaran 2014/2013”.

Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi kata material dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning* pada siswa kelas XI SMAN 14 Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan mengidentifikasi kata material yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya yaitu 3,97 dengan

kategori nilai baik sekali (A). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretes 58,74 dan nilai rata-rata postes yaitu 91,65.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah teks eksplanasi kompleks. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode pembelajaran, pembelajaran yang digunakan serta lokasi penelitian. Metode dan keterampilan pembelajaran dalam penelitian ini Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi melalui metode *probing prompting learning* sedangkan metode dan keterampilan pembelajaran yang digunakan penulis adalah keterampilan menginterpretasi teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *role reversal questions*. Perbedaan yang lain yaitu lokasi penelitian ini adalah SMAN 14 Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SMK Negeri 11 Bandung.

**Tabel 1.1**

**Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>NO.</b>	<b>Nama Penulis / Tahun</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Nama Penelitian Terdahulu</b>	<b>Jenis Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Mira Kartika G/ 2016	Pembelajaran Menginterpretasi Teks Negosiasi Melalui Menyimak Tayangan Video dengan Metode <i>Problem Based</i>	Nenden Pujasari / 2010	Skripsi	Pembelajaran dalam menginterpretasi	Teks, populasi, sampel, yang digunakan berbeda serta model pembelajaran yang

		<i>Learning</i> pada Siswa Kelas X SMAN 14 Bandung				diterapkan berbeda.
2.	Mira Kartika G/ 2016	Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode <i>Fastwriting</i> Pada Siswa Kelas VII SMP 11 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014	Meri Kristina / 2011	Skripsi	Teks Eksplanasi Kompleks	Populasi, sampel, yang digunakan berbeda serta model pembelajaran yang diterapkan berbeda.
3.	Mira Kartika G/ 2016	Pembelajaran Mengidentifikasi Kata Kerja Material dalam Teks Eksplansi dengan Menggunakan Metode <i>Probing Prompting</i>	Nike Oktavia/ 2011	Skripsi	Teks Eksplanasi Kompleks	Populasi, sampel, yang digunakan berbeda serta model pembelajaran yang diterapkan berbeda.

		<i>Learning</i> pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Bandung tahun pelajaran 2014/2013				
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca, menginterpretasi dan kompetensi siswa terdapat sesuatu yang dibacanya akan meningkat apabila menggunakan metode yang tepat. Namun, penelitian yang dilakukan penulis tidaklah hanya berorientasi pada interpretasi siswa dalam membaca. Pemanfaatan media yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh pula terhadap hasil penelitian.

## 6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam penelitian. Noor (2013:76) mengutarakan kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.

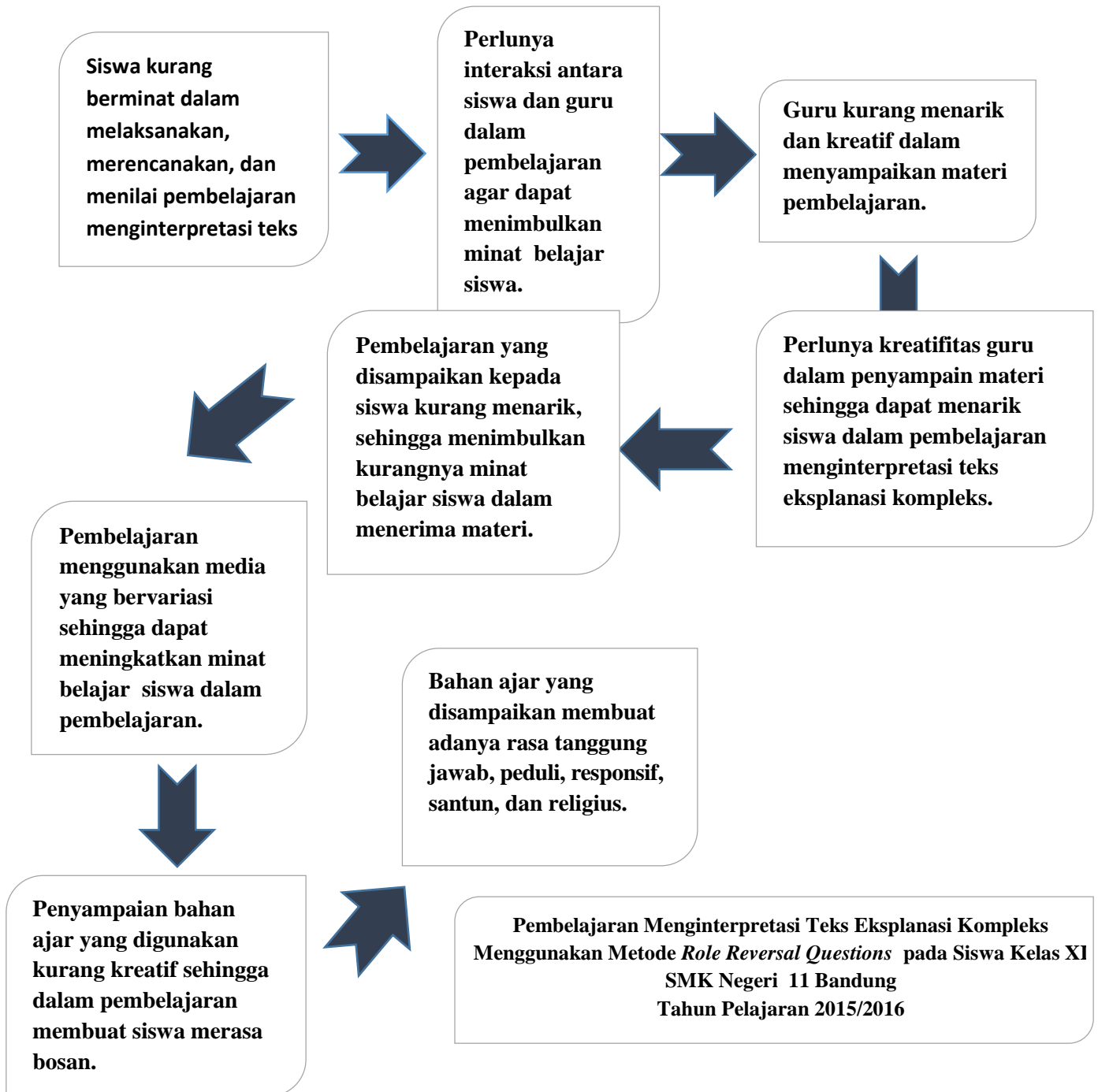
Dalam kerangka pemikiran, hal ini yang terlalu dikemukakan ialah hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun kerangka pemikiran yang telah dirancang penulis yaitu sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions* akan

mengakibatkan peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMKN 11 Bandung dalam menginterpretasi teks eksplanasi kompleks. Dengan kata lain, diduga bahwa penulis mampu melaksanakan pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi pada siswa SMKN 11 Bandung.

- b. Peningkatan pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi dengan metode *role reversal questions*, akan mengakibatkan peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas XI SMKN 11 Bandung mampu mengikuti pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *role reversal questions*.
- c. Penggunaan metode *role reversal questions* akan mengakibatkan peningkatan kemampuan menginterpretasi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMKN 11 Bandung. Dengan kata lain, diduga bahwa metode *role reversal questions* efektif terhadap pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions* pada siswa kelas XI SMKN 11 Bandung.

## Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia



Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa diduga kemampuan penulis dalam menyampaikan pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menginterpretasi teks eksplanasi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini yaitu metode *role reversal questions* dapat berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga penggunaan metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks.

## **7. Asumsi dan Hipotesis**

### **a. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus pengembangan kepribadian (MPK), diantaranya pancasila, agama islam, dan pendidikan kewarganegaraan; lulus mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), diantaranya menyimak, teori dan praktik komunikasi lisan; teori dan praktik menulis, telaah Kurikulum dan bahan ajar; lulus mata kuliah keahlian (MKB), diantaranya, strategi belajar mengajar (SBM), analisis berbahasa; perencanaan pengajaran, penilaian pembelajaran bahasa, metode penelitian; lulus mata kuliah perilaku berkarya (MPB), diantaranya pengantar pendidikan, psikologi pendidikan belajar dan pembelajaran, profesi

pendidikan, lulus mata kuliah berkehidupan (KPB) dan micro teaching sebanyak 122sks;

- 2) Pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK XI;
- 3) Metode *Role Reversal Questions* adalah metode yang lebih efektif, mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki. Metode *Role Reversal Questions* juga mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan menginterpretasi teks eksplanasi. Selain itu, metode ini merangsang peserta didik agar lebih kritis dalam menyampaikan suatu makna.

#### **b. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan keterangan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan tepat?



- 3) Penggunaan metode *role reversal questions* efektif digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung?

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi merupakan landasan untuk merumuskan sebuah hipotesis yang merupakan titik tolak pemikiran atau angapan dasar yang kebenerannya diterima peneliti, sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian yang dinyatakan dalam rangka pemikiran dan harus diuji kebenerannya secara empiris.